



Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di SMP Negeri 6 Kuala Tungkal

Nijam[✉]

UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Abstract

Learning is a fundamental task in education aimed at supporting and improving students' learning quality. This study seeks to examine the role of the principal as a visionary leader in enhancing educational management quality at SMP Negeri 6 Kuala Tungkal. The research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. The findings reveal that visionary leadership has been implemented in the school but has not yet reached its optimal level. The challenges include limited opportunities for teachers to attend training programs, the presence of teachers whose academic background is not in education, and insufficient facilities and infrastructure to support effective learning. Therefore, the principal as a visionary leader needs to take initiatives such as recruiting qualified teachers with appropriate academic backgrounds, strengthening centers of excellence, and improving facilities and infrastructure to ensure more effective educational management.

Keywords: Education Quality, Teaching Staff, Visionary Leadership

Abstrak

Belajar merupakan tugas utama dalam pendidikan yang bertujuan membantu serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di SMP Negeri 6 Kuala Tungkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di sekolah telah dilaksanakan, namun belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga pendidik dalam mengikuti pelatihan, serta adanya guru yang berlatar belakang akademik bukan dari bidang pendidikan. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner perlu mengambil inisiatif dengan menghadirkan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensi akademik, memperkuat pusat-pusat keunggulan, serta meningkatkan kualitas sarana prasarana untuk mendukung manajemen pendidikan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Mutu Pendidikan, Tenaga Pendidik

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan faktor fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh kegiatan pendidikan. Hadari (1985) menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer berfungsi mengatur dan mengawasi seluruh tugas pengajaran agar dapat berjalan optimal sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal.

Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan memiliki peran strategis untuk mendorong percepatan pengembangan lembaga. Toman Sony (2015) menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan sumber daya dan tindakan seluruh anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner menjadi salah satu model kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Nanus (2001) mengemukakan bahwa pemimpin visioner memiliki empat peran utama, yaitu: (1) penentu arah (*direction setter*) dengan menyajikan visi dan melibatkan seluruh anggota organisasi; (2) agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong transformasi; (3) juru bicara (*spokesperson*) yang menyampaikan visi organisasi kepada pihak eksternal; dan (4) pelatih (*coach*) yang membimbing anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan visioner menuntut adanya strategi, imajinasi, serta kemampuan menghubungkan visi dengan manajemen yang efektif.

Mujamil Qomar (2013) menekankan bahwa gaya kepemimpinan visioner diperlukan untuk membuka peluang kemajuan dan kesiapan bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Kepala sekolah harus mampu mengantisipasi perkembangan zaman, terutama dalam era digital, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan Komariah dan Triatna (2008) yang menyatakan bahwa kepala sekolah visioner berperan sebagai agen perubahan, pengarah, dan pembimbing profesionalisme guru.

Mutu pendidikan menjadi aspek penting yang harus dijaga dan ditingkatkan. Widyarti dan Suranto (2019) menegaskan bahwa kualitas pendidikan menciptakan suasana kondusif bagi guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mendukung peserta didik. Mokoginta (2010) menambahkan bahwa manajemen mutu pendidikan tidak hanya berfungsi mengatasi masalah instruksional, tetapi juga sebagai sistem yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam suasana pembelajaran. Warsita (2008) menyebutkan bahwa komunikasi pendidikan dapat terjadi antara guru dan peserta didik, antar peserta didik, maupun melalui sumber belajar. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi kunci dalam menciptakan manajemen pendidikan yang berkualitas, berorientasi pada masa depan, serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan di SMP Negeri 6 Kuala Tungkal. Pendekatan kualitatif

dipilih agar peneliti dapat menggali fenomena secara holistik, menekankan pada makna, proses, serta konteks yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kuala Tungkal dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di sekolah, sedangkan data sekunder berupa dokumen pendukung seperti arsip sekolah, laporan kegiatan, serta literatur terkait kepemimpinan visioner dan manajemen pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dan proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mendalam, serta dokumentasi berupa catatan, arsip, dan dokumen resmi sekolah. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data serta menggunakan referensi pendukung yang relevan sebagai bahan pembanding. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan.

Hasil Penelitian & Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SMP Negeri 6 Kuala Tungkal terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu manajemen pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pengarah visi, motivator, dan agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Karwati (2016) yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan potensi guru, staf, dan tenaga kependidikan secara optimal sehingga tercipta keterlibatan aktif dalam pencapaian tujuan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kuala Tungkal telah menjalankan peran visioner melalui penyusunan program kerja, pembinaan akademik dan non-akademik, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keagamaan. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan mutu pembelajaran melalui persiapan kurikulum, RPP, Prota, dan Promes, serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Nanus (2001) yang menyebutkan bahwa pemimpin visioner memiliki empat peran utama: penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*), dan pelatih (*coach*).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan tenaga pendidik dalam penguasaan teknologi, minimnya kesempatan mengikuti pelatihan, serta sarana prasarana yang belum memadai. Kendala ini berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Palupi dkk. (2021) yang menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala

sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas dan kompetensi guru.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut antara lain melalui pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengiriman guru ke DIKLAT, pemberian motivasi berupa *reward*, serta supervisi akademik dan administrasi. Strategi ini mencerminkan fungsi kepemimpinan visioner sebagaimana dikemukakan oleh Komariah dan Triatna (2008), yaitu kemampuan kepala sekolah untuk memprediksi perubahan, mengarahkan visi jangka panjang, serta membimbing guru menuju profesionalisme.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan visioner yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru bahwa dalam konteks sekolah menengah pertama, khususnya SMP Negeri 6 Kuala Tungkal, keterbatasan sarana prasarana dan akses pelatihan menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, dukungan kebijakan pemerintah, peningkatan fasilitas, serta pengembangan kompetensi guru menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar kepemimpinan visioner kepala sekolah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Negeri 6 Kuala Tungkal memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu manajemen pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pengarah visi, motivator, agen perubahan, dan pembimbing bagi guru serta tenaga kependidikan. Implementasi kepemimpinan visioner terlihat melalui penyusunan program kerja, pembinaan akademik dan non-akademik, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan kepemimpinan visioner belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala, seperti keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru, minimnya kesempatan mengikuti pelatihan, serta sarana prasarana yang belum memadai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai strategi, antara lain pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengiriman guru ke DIKLAT, pemberian motivasi melalui *reward*, serta supervisi akademik dan administrasi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, dukungan kebijakan pemerintah, peningkatan fasilitas, serta pengembangan kompetensi guru tetap diperlukan agar kepemimpinan visioner dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Hadari, N. (1985). *Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karwati, E. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2008). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Komariah, A. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mokoginta, H. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Manado: Universitas Negeri Manado.
- Mujamil Qomar. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

- Nanus, B. (2001). *Visionary Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Palupi, D., Astuti, S., & dkk. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 53–60.
- Sony, T. (2015). *Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyarti, N., & Suranto. (2019). Mutu Pendidikan dan Tantangan Global. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 115–124.